

EKSPLORASI PERAN *FRAUD PENTAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*

Erika Della Saputri¹, Ety Meikhati², Putri Intan Prastiwi³

¹ Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: 210416006@mhs.udb.ac.id

² Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: ety_meikhati@udb.ac.id

³ Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: putri_intanprastiwi@udb.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p>Received: Revised: Published:</p> <p>Keywords <i>Fraudulent reporting, fraud pentagon theory</i></p>	<p><i>This study aims to examine the influence of elements in the Fraud Pentagon Theory consisting of pressure, opportunity, rationalization, ability, and arrogance on fraudulent financial reporting. This study uses a quantitative approach with primary data obtained through distributing questionnaires to 80 respondents who are financial staff and auditors in the Surakarta area. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS software version 27. The results of the analysis show that the variables of opportunity, rationalization, ability, and arrogance have a significant effect on fraudulent financial reporting, while pressure has no effect on fraudulent financial reporting.</i></p>
INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel</p> <p>Diterima: Direvisi: Dipublikasikan:</p> <p>Kata Kunci <i>Fraudulent reporting, fraud pentagon theory</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh elemen-elemen dalam <i>Fraud Pentagon Theory</i> yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 responden yang merupakan staf keuangan dan auditor di wilayah Surakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, dan kemampuan, berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>, sedangkan rasionalisasi dan arogansi tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>

A. Pendahuluan

Laporan keuangan berperan penting dalam menyediakan informasi yang andal bagi pengambilan Keputusan ekonomi. Keandalannya menjadi fondasi integritas pasar keuangan, sehingga penyusunannya harus sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Kasus *fraudulent financial reporting* masih sering terjadi, ditandai dengan manipulasi informasi keuangan demi kepentingan pribadi atau korporasi, seperti menaikkan harga saham, atau menghindari pajak (Pratiwi et al., 2024). Kasus terbaru yang ada di Indonesia adalah kasus *fraud* pada *efishery* yang dimiliki oleh PT Multidaya Teknologi Nusantara yang berada di Bandung. *Efishery* diduga melakukan kecurangan finansial dengan memberikan laporan keuangan palsu sejak tahun 2018. Penyelidikan menemukan perusahaan mengalami kerugian sebesar 35,4 juta dollar AS (Wicaksono, 2025).

Fraud pentagon theory menjelaskan bahwa kecurangan dapat dipicu oleh lima faktor yaitu, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampun (*capability*), dan arogansi (*arrogance*) (Amania, 2022). Untuk memahami perilaku tersebut, digunakan teori keagenan, yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (principal). Manajemen sebagai agen seringkali memiliki informasi lebih dan dapat bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga memicu potensi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Imawan, 2020). Menurut Fabiolla (2023) tekanan (*pressure*) adalah dorongan seseorang untuk melakukan sebuah kecurangan, baik dorongan dari segi finansial maupun non finansial, penelitian yang dilakukan Wibowo dan Putra (2023) menyoroti peran tekanan berpengaruh dalam mendorong kecurangan pelaporan keuangan. Kesempatan (*opportunity*) adalah kondisi dimana seseorang memungkinkan untuk melakukan sebuah kecurangan, penelitian yang dilakukan

Jayanti (2021) kesempatan berpengaruh terhadap terjadinya pelaporan keuangan. Rasionalisasi (*rationalization*) adalah pembenaran yang dilakukan oleh pelaku. Pelaku biasanya mencari berbagai alasan untuk membenarkan tindakan mereka, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) rasionalisasi pelaku juga mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Kemampuan (*capability*) adalah seberapa besar keinginan seseorang melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan, penelitian yang dilakukan Jeffry (2022) kemampuan berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*. Arogansi (*arrogance*) adalah sikap superioritas atau keserakahan seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi, penelitian Riyanti (2023) arogansi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, juga menegaskan pentingnya faktor arogansi sebagai elemen tambahan yang memperkuat *fraud pentagon theory*.

Studi empiris yang menguji lima elemen tersebut masih terbatas, sehingga penelitian ini berupaya mengkaji dan memperkuat kebaruan penelitian. Penelitian ini menguji pengaruh lima variabel independen dalam *Fraud Pentagon Theory* tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap *fraudulent financial reporting* sebagai variabel dependen. Berdasarkan tinjauan literatur, hipotesis yang diajukan adalah bahwa masing-masing elemen dalam *Fraud Pentagon Theory* berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor dan staf keuangan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Beberapa peneliti berfokus pada faktor-faktor penyebab kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan *Fraud Diamond Theory*, seperti tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, dan kemampuan. Namun, ada sedikit penelitian yang berkaitan dengan pengujian secara menyeluruh terhadap lima elemen *Fraud Pentagon Theory*, terutama dalam konteks perusahaan di Indonesia (Christi, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap *fraudulent financial reporting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kecurangan pelaporan keuangan serta memperkuat landasan teoritis dan empiris dalam upaya pencegahannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh lima elemen *Fraud Pentagon Theory* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi) terhadap *fraudulent financial reporting*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi penelitian adalah auditor dan staf keuangan di wilayah Surakarta, dengan sampel sebanyak 80 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria minimal pendidikan D3 dan pengalaman di bidang akuntansi atau audit.

Instrumen penelitian disusun dalam skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Analisis mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	80	8.00	19.00	13.6125	2.97455
Kesempatan	80	6.00	20.00	14.8625	3.15323
Rasionalisasi	80	6.00	19.00	13.5750	2.91558
Kemampuan	80	8.00	20.00	15.3625	3.26176
Arogansi	80	5.00	19.00	12.6000	3.50984
Fraudulent Reporting	Financial80	10.00	25.00	19.8125	3.82561
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil statistik deskriptif dari 80 responden menunjukkan bahwa variabel dengan rata-rata tertinggi adalah *fraudulent financial reporting* (19,81), diikuti kemampuan (15,36) dan kesempatan (14,86), yang mengindikasikan kecenderungan tinggi terhadap pelaporan keuangan curang serta adanya peluang dan kemampuan untuk melakukan kecurangan. Tekanan dan rasionalisasi memiliki rata-rata masing-masing 13,61 dan 13,57, sedangkan arogansi memiliki rata-rata terendah yaitu 12,60. Seluruh variabel memiliki standar deviasi antara 2,91 hingga 3,83, menandakan adanya variasi tanggapan di antara responden.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	2.93532535	
	Most Extreme Differences	Absolute	0,088
		Positive	0,042
		Negative	-0,088
Test Statistic		0,088	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 ^c	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov test* (K-S) diperoleh p-value 0,194 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tekanan	.681	1.468
	Kesempatan	.887	1.128
	Rasionalisasi	.989	1.011
	Kemampuan	.625	1.601
	Arogansi	.941	1.063

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Dari semua variabel independen tidak ada nilai VIF di atas 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,10. Berarti dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan pada uji multikolinieritas pada penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.093	1.636		3.725	.000
	Tekanan	.060	.076	.104	.792	.431
	Kesempatan	-.009	.063	-.016	-.142	.888
	Rasionalisasi	-.076	.064	-.130	-1.184	.240
	Kemampuan	-.140	.072	-.267	-1.941	.056
	Arogansi	-.097	.055	-.199	-1.778	.079

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil *output* perhitungan uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan *pvalue* untuk vairabel Tekanan (X1) sebesar 0,431, Kesempatan (X2) sebesar 0,888, Rasionalisasi (X3) sebesar 0,240, Kemampuan (X4) sebesar 0,056, Arogansi (X5) sebesar 0,079, semua *p-value* > 0,05 artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji T

Tabel 5 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,961	2,050		0,957	0,342
	Tekanan (X1)	0,244	0,101	0,232	2,418	0,018
	Kesempatan (X2)	0,257	0,102	0,197	2,518	0,014
	Rasionalisasi (X3)	-0,064	0,115	-0,059	-0,558	0,579
	Kemampuan (X4)	0,546	0,162	0,430	3,378	0,001
	Arogansi (X5)	0,188	0,134	0,174	1,399	0,166

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting

Hasil Uji T tersebut adalah 1) Uji pengaruh Tekanan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* seperti tabel 5, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,418 dengan nilai (0,018) < 0,05 yang berarti Tekanan berpengaruh

terhadap *fraudulent financial reporting*. 2) Uji pengaruh Kesempatan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* seperti pada tabel 5, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,014 dengan nilai $(0,014) < 0,05$ yang artinya Kesempatan berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. 3) Uji pengaruh Rasionalisasi terhadap *Fraudulent Financial Reporting* seperti pada tabel 5 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,558 dengan nilai $(0,579) > 0,05$ yang artinya Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. 4) Uji pengaruh Kemampuan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* seperti pada tabel 5 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,378 dengan nilai $(0,001) < 0,05$ yang artinya Kemampuan berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. 5) Uji pengaruh Arogansi terhadap *Fraudulent Financial Reporting* seperti pada tabel 5 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,399 dengan nilai $(0,166) > 0,05$ yang artinya Arogansi tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

2) Hasil Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794,113	5	158,823	23,119	.000 ^b
	Residual	508,374	74	6.870		
	Total	1302,488	79			

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting

b. Predictors: (Constant), Arogansi, Kesempatan, Rasionalisasi, Tekanan, Kemampuan

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 23,119 dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu variabel Tekanan (X1), Kesempatan (X2), Rasionalisasi (X3), Kemampuan (X4), Arogansi (X5) dan *Fraudulent Financial Reporting* (Y) dapat ditarik kesimpulan model regresi linear berganda yang digunakan sudah tepat (fit).

3) Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.583	2.62105

a. Predictors: (Constant), Arogansi, Kesempatan, Rasionalisasi, Tekanan, Kemampuan

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R² Square = 0,610 diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu variabel Tekanan (X1), Kesempatan (X2), Rasionalisasi (X3), Kemampuan (X4), Arogansi (X5) dan *Fraudulent Financial Reporting* (Y) mempunyai pengaruh yang nyata sebesar 61,0% sedangkan sisanya (100%-61,0%) = 49,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

4) Pembahasan

1) Tekanan (*Pressure*) Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Ditunjukkan oleh variabel independen tekanan (*pressure*) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,018, yang lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 ($0,018 < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa tekanan secara signifikan berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fabiolla (2023) menyatakan bahwa tekanan (*pressure*) mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Dengan demikian, tekanan (*pressure*) perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat serta menciptakan lingkungan kerja yang mampu meminimalkan tekanan terhadap karyawan atau manajer.

2) Kesempatan (*Opportunity*) Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Ditunjukkan dengan variabel kesempatan (*opportunity*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014, yang lebih kecil dari α ($0,014 < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan Kurniawan (2021), hasil ini disebabkan semakin besar peluang yang dimiliki individu dalam organisasi untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi, maka semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui lemahnya sistem pengawasan internal, kurangnya rotasi pekerjaan, atau kendali manajemen yang longgar, yang memungkinkan pelaku memiliki akses dan keleluasaan untuk memanipulasi informasi keuangan.

3) Rasionalisasi (*Rationalization*) Tidak Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Ditunjukkan oleh variabel independen rasionalisasi (*rationalization*) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,579, yang lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 ($0,579 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa rasionalisasi tidak secara signifikan berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Gunawan (2020), rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* karena responden bekerja di lingkungan dengan budaya integritas yang kuat. Nilai-nilai etika yang ditanamkan perusahaan membuat mereka tidak merasa perlu membenarkan tindakan curang, sehingga proses rasionalisasi tidak mendorong seseorang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

4) Kemampuan (*Capability*) Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Ditunjukkan dengan variabel kemampuan (*capability*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari α ($0,004 < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan Jeffry (2022), hal ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki kemampuan teknis, pengetahuan, serta akses yang memadai terhadap sistem pelaporan keuangan lebih berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan. Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal untuk melakukan kecurangan secara tersembunyi.

5) Arogansi (*Arrogance*) Tidak Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Ditunjukkan dengan variabel arogansi (*arrogance*) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,166, yang lebih kecil dari ($0,166 < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan Riyanti (2023). Hal ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki sikap arogansi cenderung melebih-lebihkan kemampuan dan kewenangannya sehingga merasa berhak untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi atau organisasi. Sikap arogansi dapat mendorong pelaku untuk mengabaikan risiko etis dan hukum, serta merasionalisasi tindakan curang sebagai sesuatu yang wajar atau dibenarkan

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, dan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraudulent financial reporting, sedangkan rasionalisasi dan arogansi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa individu cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan ketika berada dalam tekanan, memiliki peluang, serta kemampuan untuk melakukannya, namun sikap rasionalisasi dan sikap arogan tidak cukup kuat menjelaskan terjadinya fraud dalam konteks organisasi yang diteliti.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, serta kepada lembaga tempat penelitian yang telah memberikan izin dan kemudahan selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini.

F. Referensi

- Amania, N. (2022). *Analisis Determinan Fraudulent Financial Reporting : Peran Fraud Detection Sebagai Mediator*. 9, 356–363.
- Aries Wicaksono, S.Kom., M. A. C. C. (2025). *Efishery – Fraud case yang mengguncang dunia Startup*. Binus University. h
- Christi, B. (2024). *Perkembangan Teory Fraud*. SCRIBD.
- Dewi, L. C. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 06(5), 767–778.
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 981–995.
- Gunawan, M. H. (2020). Pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan pertambangan periode (2017-2019). *Skripsi-2020*, 10(3), 471–490.
- Imawan, A. (2020). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2014-2018*. 1–165.
- Jeffry. (2022). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. 6(10), 1–23.
- Kurniawan, Y. S., Priyanga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). Crowe’s Fraud Pentagon Theory Review Of Fraudulent Financial Statements With Audit Committee Moderation. *Journal of Multidiciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49.
- Pratiwi, N. O. T. D., Akbar, & Fajar Syaiful. (2024). *Implementasi Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. 02(07), 90–104.
- Wibowo, D., & Putra, Y. (2023). Factors that Influence Financial Statement Fraud with Fraud Pentagon Analysis. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(1), 65.
- Yuha Nadhirah Qintharah, & Riyanti, C. I. (2023). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan subsektor consumer goods. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 16(1), 88–105.